

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi tinja lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (lebih dari tiga kali) dalam satu hari (Depkes.RI, 2000). Penyakit ini banyak berjangkit pada masyarakat terutama usia Anak. Menurut data World Health Organization (WHO), diare adalah penyebab nomor dua kematian balita diseluruh dunia. Survei Kesehatan Nasional tahun 2006 menempatkan pada posisi tertinggi kedua sebagai penyakit paling berbahaya pada balita dan dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang (Kemenkes RI,2010).

Menurut World Health Organization (WHO) angka kesakita diare pada tahun 2010 yaitu 441 penderita per 1000 penduduk. *United Nations International Children's Emergency Fund* (Badan perserikatan bangsa-bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa, setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Di Indonesia penyakit ini adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi saluran pernafasan Akut) bahkan setiap tahun 100.000 balita meninggal karena penyakit ini (Widya,2007). Berdasarkan data profil kesehatan indonesia tahun 2010 jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289, dan sebagian besar (70-80) terjadi pada anak-anak.

Seringkali 1-2% penderita akan menjadi dehidrasi dan kalau tidak segera tertolong 50-60% meninggal dunia(Riskesdas, 2010).

Penyakit Diare masih merupakan permasalahan yang serius di Provinsi Jawa Tengah, terbukti 35 kabupaten/kota sudah pernah terjangkit penyakit diare. Tahun 2011, jumlah kasus ini di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah sebanyak 839.555 penderita. Dengan cakupan penemuan penyakit sebesar 1,95% dengan *case fatality rate* (CFR) sebesar 0.021%. Tahun 2012 cakupan penemuan dan penanganan diare sebesar 42,66% lebih rendah dibanding tahun 2011 yaitu sebesar 57,9%(Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2012).

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu dari 35 Kabupaten kota di Provinsi Jawa Tengah. Kejadian diare di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2012 cukup tinggi sebanyak. 30,10% dari total jumlah penduduk, sedangkan pada tahun 2013 terdapat 5 kasus kematian pada kasus diare(DKK Purbalingga, 2014).

Penyebab diare dapat dikelompokkan menjadi infeksi(disebabkan oleh bakteri,virus atau parasit), malabsorpsi, alergi keracunan bahan kimia atau racun yang terkandung dalam makanan, dan immunodefisiensi yaitu kekebalan tubuh yang menurun dan harus segera ditangani karena dapat mengalami hal yang lebih berbahaya lainnya (Haikun, 2012).Tanda dan gejala awal pada diare ditandai dengan anak menjadicengeng, gelisah, suhu badan meningkat, nafsu makan menurun, kemudian timbul diare. Gejala muntah dapat terjadi sebelum atau sesudah diare. Apabila penderita

telah banyak mengalami kehilangan air dan elektrolit, maka terjadilah gejala dehidrasi (Sodikin, 2011). Salah satu komplikasi yang dapat terjadi jika pasien mengalami dehidrasi karena diare adalah hipertermi (Dewi, 2010).

Menurut Nelson (2000) hipertermia disebabkan oleh mekanisme pengatur panas hipotalamus yang disebabkan oleh meningkatnya produksi panas endogen (olah raga berat, hipertermia maligna, sindrom neuroleptik maligna, hipertiroidisme), pengurangan kehilangan panas (memakai selimut berlapis-lapis, keracunan atropine), atau terpajan lama pada lingkungan bersuhu tinggi (sengatan panas). Ada juga yang menyebutkan bahwa hipertermia atau demam pada anak terjadi karena reaksi transfusi, tumor, imunisasi, dehidrasi, dan juga karena adanya pengaruh obat.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2017 di Rumah Sakit Umum dr.R Goeteng Taroenadibrata bahwa kasus diare yang terjadi pada anak balita dari bulan September 2017 sampai November sebanyak 103 balita. Diare juga akan mengalami dehidrasi dan hipertermi. Dehidrasi berat dialami oleh 48 balita dan dehidrasi ringan/sedang dialami oleh 18 balita. Selain itu balita dengan kasus diare juga mengalami hipertermi yaitu 20 balita, sedangkan yang mengalami dehidrasi dan hipertermi sebanyak 11 balita, dari 5 orang tua pasien yang diwawancarai mengatakan saat anaknya mengalami diare pasien pun terlihat lemas, pucat dan mengalami hipertermi kisaran suhu 39 sampai 40°C.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum dr.R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Status Dehidrasi dengan Hipertermi Terhadap Kasus Diare Pada Anak Umur 1-3 Tahun di RSUD dr. R Goeteng Tarunadibrata Purbalingga ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah, yaitu “Apakah ada Hubungan Status Dehidrasi dengan Hipertermi Kasus Diare Pada Anak Umur 1-3 Tahun di RSUD dr. R Goeteng Tarunadibrata Purbalingga”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan Status Dehidrasi dengan Hipertermi Terhadap Kasus Diare Pada Anak umur 1-3 Tahun di RSUD dr. R Goeteng Tarunadibrata Purbalingga ”

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status dehidrasi dan kejadian hipertermi di RSUD dr.R Goeteng Tarunadibrata Purbalingga.
- b. Menganalisa Hubungan Status Dehidrasi dengan Hipertermi Kasus Diare Pada Anak umur 1-3 Tahun di RSUD dr. R Goeteng Tarunadibrata Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam menganalisa hasil penelitian.

2. Bagi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang "Hubungan Status Dehidrasi dengan Hipertermi Kasus Diare Pada Anak Umur 1-3 Tahun di RSUD dr.R Goeteng Tarunadibrata Purbalingga".

3. Bagi institusi pendidikan

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperbanyak referensi tentang "Hubungan Status Dehidrasi dengan Hipertermi Kasus Diare Pada Anak umur 1-3 tahun di RSUD dr. R Goeteng Tarunadibrata Purbalingga".

4. Bagi profesi kesehatan

Skripsi ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan keperawatan pada keluarga tentang pentingnya upaya mencegah penyakit diare.

5. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang "Hubungan Status Dehidrasi dengan Hipertermi Kasus Diare Pada Anak Umur 1-3 Tahun di RSUD dr. R Goeteng Tarunadibrata Purbalingga".

E. Penelitian Terkait

1. Meivi Yusinta Christy (2014) Judul penelitian “Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Dehidrasi Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijunda”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah observasional analitik yaitu studi epidemiologi yang dilakukan dengan hanya mengamati perjalanan alamiah peristiwa, membuat catatan siapa yang terpapar dan tidak terpapar faktor penelitian, dan siapa mengalami dan tidak mengalami penyakit yang diteliti serta bertujuan untuk memperoleh penjelasan tentang faktor-faktor risiko dan penyebab penyakit (Murti, 1997). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengumpulan data primer didapatkan dengan cara ibu balita mengisi sendiri kuesioner yang telah disediakan selama 20-30 menit sedangkan untuk data sekunder didapatkan melalui laporan yang telah diolah oleh regisiter umum dan laporan bulanan diare. Uji yang digunakan adalah menggunakan Uji *Chi Square*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metodologi penelitian yang digunakan adalah observasional analitik.

Perbedaan dengan penelitian uji statistiknya penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* sedangkan peneliti menggunakan uji *Sperman's Rank*.

2. Hema Meliny Junita (2013) yang berjudul “Hubungan Diare akut dengan infeksi virus dehidrasi ringan sampai sedang”. Tujuan untuk mengetahui Faktor Resiko Diare pada Bayi dan Balita di Indonesia. Penelitian ini menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita yang menderita diare yaitu sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan exhaustive sampling. Analisis statistik menggunakan uji chi square. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Perbedaan dengan penelitian yang akan digunakan adalah pengambilan exhaustive sampling sedangkan peneliti menggunakan sampel random sampling.
3. Desi Cahyaningrum (2015) Judul penelitian “ Studi Tentang Diare dan Faktor Resikonya Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain penelitian survei analitik yaitu suatu metode penelitian yang mencoba menggali bagaimana fenomena kesehatan itu terjadi, yang kemudian datanya dianalisis korelasi/ hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2007). Metode pengambilan data dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Arikunto 2009). Instrumen penelitian yang

digunakan adalah kuesioner sejumlah 32 item pertanyaan. Analisa data yang digunakan menggunakan uji *chi square*.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*.

Perbedaan dengan penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian survei analitik sedangkan untuk peneliti adalah desain analitik.

4. Gentile Musengimana (2016) Judul Penelitian “Temperature Variability and Occurrence of Diareehea in childrean under Five-years –old in cape town Metropolitan Sub – Distrik, penelitian ini menggunakan climatik parameter (minimum dan maximal temperatur) dan kejadian diare. Data penlitian yang digunakan yaitu data primer karena dilakukan Observasi langsung, menggunakan uji square. Hasil penelitian terdapat hubungan antara suhu dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di captaon metropolitan di Afrika dengan suhu 5° C.

Perbedaan dengan penelitiam lain dari segi variabel dan penelitian ini menggunakan observasi langsung.

5. Alireza Solemani (2016) Penelitian ini berjudul “ Evaluation of water and Electrolyts disorder in severe acute diarrhea ” patient treated by WHO protocol in eight large hospitals in tehran : a nephrology view points, menggunakan metode histori cohord/ intervensi dan studi

pendahuluan di RS dengan diare akut serta yang menangani dehidrasi untuk ditangani sesuai WHO. Hasil penelitian ini dengan populasi 171 pasien 67,8% mengalami hipotonik dan mengalami dehidrasi tapi hipertermi. Jadi yang mengalami dehidrasi itu dapat hubungan adanya evaluasi cairan diare akut menggunakan analisis *Uji chi square*

Perbedaan dengan penelitian lain Metode penelitian menggunakan intervensi

Persamaan dengan penelitian lain menggunakan metode *uji chisquare*

6. Desi Cahyaningrum (2015) Judul penelitian “ Studi Tentang Diare dan Faktor Resikonya Pada Balita Umur 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain penelitian survei analitik yaitu suatu metode penelitian yang mencoba menggali bagaimana fenomena kesehatan itu terjadi, yang kemudian datanya dianalisis korelasi/hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2007). Metode pengambilan data dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Arikunto 2009). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner sejumlah 32 item pertanyaan. Analisa data yang digunakan menggunakan uji *chi square*.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*.

Perbedaan dengan penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian survei analitik sedangkan untuk peneliti adalah desain analitik.

